

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia

Tanggal Laporan : 31 December 2021 (Average)

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

| No. | Komponen | INDIVIDUAL | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Q4 - 2021 | | Q3 - 2021 | |
| | | Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) | Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) |
| 1 | Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR | | 64 hari*) | | 64 hari*) |
| HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA) | | | | | |
| 2 | Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA) | | 29,138,929 | | 29,862,766 |
| ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | | | | |
| 3 | Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: | | | | |
| | a. Simpanan/Pendanaan stabil | 750,327 | 37,516 | 734,507 | 36,725 |
| | b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil | 18,985,406 | 1,898,541 | 19,030,743 | 1,903,151 |
| 4 | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: | | | | |
| | a.Simpanan operasional | 15,515,189 | 3,679,865 | 13,817,075 | 3,249,441 |
| | b.Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional | 20,640,688 | 9,694,277 | 18,939,781 | 8,746,205 |
| | c.Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>) | | 0 | | 0 |
| 6 | Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari: | | | | |
| | a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif | 198,421 | 198,421 | 162,170 | 162,170 |
| | b.Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas | 110,125 | 110,125 | 97,427 | 97,427 |
| | c.Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | d.Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas | 2,305,674 | 267,542 | 2,935,687 | 317,569 |
| | e.Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | f.Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya | 38,860,265 | 69,018 | 48,361,975 | 77,747 |
| | g.Arus kas keluar kontraktual lainnya | 0 | 0 | 373 | 373 |
| 7 | TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | 15,955,306 | | 14,590,809 |
| ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | | | | | |
| 8 | Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i> | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures) | 0 | 6,646,775 | 0 | 6,487,473 |
| 10 | Arus kas masuk lainnya | 0 | 172,252 | 0 | 223,856 |
| 11 | TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | | 6,819,027 | | 6,711,329 |
| | | | TOTAL ADJUSTED VALUE¹ | | TOTAL ADJUSTED VALUE¹ |
| 12 | TOTAL HQLA | | 29,138,929 | | 29,862,766 |
| 13 | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) | | 9,136,279 | | 7,879,480 |
| 14 | LCR (%) | | 319% | | 379% |

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA,

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA

Bulan Laporan: Triwulan 4 2021

Analisis

Rasio kecukupan likuiditas (*LCR*) bank pada posisi rata-rata Triwulan 4 2021 adalah sebesar 319%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rasio likuiditas Bank masih dalam kondisi sangat baik. Besaran nilai *LCR* ini didukung oleh tingginya rata-rata kepemilikan asset likuid berkualitas tinggi (*HQLA*) sebesar IDR 29,1 triliun.

Dibandingkan dengan posisi Triwulan 3 2021, rasio rata-rata *LCR* Triwulan 4 2021 ini mengalami penurunan sebesar -60% dari sebelumnya sebesar 379%. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata *Net Cash Outflow* sebesar 15,9% yang sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya rata-rata *cash outflow* sebesar 9,35%.

Komposisi *HQLA level 1* didominasi oleh rata-rata surat berharga pemerintah sebesar IDR 20 triliun, dan rata-rata penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 8,4 triliun. Sementara pada *HQLA level 2* terdapat surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 224 milyar yang diakui sebagai *HQLA level 2A*.

Pada posisi Triwulan 4 2021 ini, komposisi terbesar dalam proyeksi Arus Kas Keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 13,3 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah retail sebesar IDR 1,9 triliun.

Dari data di atas, terlihat bahwa proyeksi penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi Arus Kas Keluar, sementara proyeksi penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah.

Sedangkan untuk proyeksi Arus Kas Masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 2,5 triliun dan dari nasabah lainnya (nasabah korporasi dan pemerintah) sebesar IDR 3,9 triliun.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (*ALCO/Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (*MLRC/Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (*RMC/Risk Monitoring Committee*).